

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam berdarah *dengue* (DBD) adalah penyakit yang dipicu oleh infeksi virus *dengue*, yang disebarkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*, dengan tingkat kejadiannya sangat dipengaruhi oleh kondisi geografis dan iklim di suatu wilayah (Lestari et al., 2025). Menurut *World Health Organization* (WHO, 2024), kasus DBD termasuk dalam penyakit dengan tingkat kejadian tertinggi di berbagai negara tropis dan subtropis, dimana jumlah kasus secara keseluruhan mengalami lonjakan yang signifikan di tingkat global. Data dari WHO (2024), per 30 April 2024, kasus DBD di seluruh dunia mencapai lebih dari 7,6 juta yang telah dilaporkan WHO pada tahun 2024, termasuk 3,4 juta kasus terkonfirmasi, lebih dari 16.000 kasus berat, dan lebih dari 3.000 kematian.

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia, jumlah kasus demam berdarah *dengue* (DBD), pada tahun 2023, jumlah kasus menurun menjadi 114.720. Namun, hingga bulan juni tahun 2024, terjadi lonjakan kasus demam berdarah *dengue* (DBD) dengan total 119.709 kasus, yang melebihi jumlah kasus sepanjang tahun sebelumnya (Kementerian kesehatan, 2024).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Jawa Tengah menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2024, tercatat 17.028 kasus Demam Berdarah

Dengue (DBD), dengan 244 kasus kematian. Peningkatan ini lebih tinggi daripada tahun 2023 dan dipengaruhi oleh perubahan iklim. Adapun lima kabupaten/kota yang paling banyak melaporkan kasus adalah Banyumas, Klaten, Boyolali, Grobogan, dan Kendal (Dinas Kesehatan, 2024).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan, pada tahun 2023 terdapat 339 kasus dengan 12 kematian, sedangkan pada tahun 2024 terdapat 1.398 kasus dan 19 kematian. Untuk tahun 2025 terdapat 441 kasus dengan 6 kematian. Sementara itu, berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Grobogan, terdapat 77 kasus pada tahun 2025, serta 5 kasus DBD di Kelurahan Grobogan dari 12 wilayah kerja Puskesmas Grobogan tersebut hingga bulan Oktober (Dinas Kesehatan, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya pengendalian yang efektif untuk menekan angka kejadian DBD, maka dilakukan upaya pencegahan yang efektif melalui Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), yang menjadi strategi utama dalam upaya pencegahan penyebaran DBD. Kementerian Kesehatan, telah menggalakkan kampanye PSN dengan slogan 3M, yang meliputi menguras penampungan air secara teratur, menutup tempat tempat penampungan air, dan mengubur barang-barang bekas yang berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk (Mustari and Yurniati, 2019).

Upaya dalam pelaksanaan yang masih belum diterapkan secara optimal sehingga menunjukan kurangnya penerapan pencegahan dalam pengendalian demam berdarah *dengue* (DBD), seperti kegiatan 3M

menguras, menutup, dan mengubur menjadi salah satu faktor utama meningkatnya penyebaran penyakit. Risiko penularan DBD semakin tinggi ketika tidak memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan tidak mengenali gejala penyakit secara dini. Sebagian besar kasus kematian akibat DBD diduga terjadi karena kurangnya pengetahuan terhadap tindakan pencegahan dan penanganan yang tidak tepat, sehingga rendahnya pengetahuan turut memperburuk kasus penularan dan penyebaran DBD (Dewi, Wiyono, and Ahmad, 2019).

Keberhasilan penerapan program tersebut sangat bergantung pada tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat, sehingga perlu dilakukan pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pemahaman serta membentuk perilaku pencegahan yang berkelanjutan. Pendidikan kesehatan bisa melalui berbagai metode seperti ceramah, media audiovisual, brosur, buku panduan, dan poster (Marianingrum et al., 2025). Di antara berbagai media tersebut, poster menjadi sarana yang efektif karena mampu menyampaikan informasi kompleks secara menarik dan mudah dipahami melalui unsur visual seperti gambar dan ilustrasi (Firdaniansyah, Sulaiman, and Fathoni, 2024).

Penerapan pendidikan kesehatan sangat dibutuhkan, terutama bagi remaja yang berperan penting dalam upaya pengendalian DBD. Remaja yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan kesehatan dapat membantu mencegah perkembangbiakan nyamuk dan menurunkan risiko penyebaran penyakit di lingkungan sekitar. Menurut Kementerian Kesehatan, masa remaja yang mencakup usia 10 hingga 18 tahun merupakan fase

pembentukan kebiasaan yang berpengaruh hingga dewasa. Oleh karena itu, promosi kesehatan yang ditujukan kepada remaja sangat penting untuk menanamkan perilaku hidup sehat sejak dini (Marianingrum, Purwati, & Firda Azhari, 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh (Firdaniansyah et al., 2024), menunjukkan hasil yang signifikan pada pemahaman siswa mengenai demam berdarah *dengue* (DBD), setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Nurhasanah, Jannah, and Barokah, 2024), dalam temuan yang menegaskan bahwa tingkat pengetahuan siswa berpengaruh terhadap upaya pencegahan penyebaran DBD di lingkungan sekolah. Pemberian pendidikan kesehatan terbukti meningkatkan pemahaman dan mendorong perilaku proaktif dalam mencegah DBD, sehingga pemberian pendidikan kesehatan sangat penting untuk memperkuat kesadaran dan pencegahan sejak dini.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 28 November 2025, didapatkan hasil dari wawancara yang dilakukan pada 10 siswa mengenai tingkat pengetahuan pencegahan demam berdarah, 7 orang sudah memahami tentang pencegahan DBD seperti, menjaga kebersihan lingkungan dan menguras tempat penampungan air, namun 3 orang masih kurang memahami pencegahan DBD tersebut. Dari permasalahan tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Pengaruh pendidikan kesehatan pencegahan DBD menggunakan media poster terhadap tingkat pengetahuan di sekolah.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Pengaruh pendidikan kesehatan pencegahan demam berdarah *dengue* (DBD) menggunakan media poster terhadap tingkat pengetahuan di SMP N 1 GROBOGAN ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan upaya pencegahan demam berdarah *dengue* (DBD) menggunakan media poster terhadap tingkat pengetahuan di SMP N 1 GROBOGAN.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan terkait upaya pencegahan DBD pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media poster.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan terkait upaya pencegahan DBD pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah tanpa diberikan intervensi.
- c. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan upaya pencegahan DBD menggunakan media poster terhadap tingkat pengetahuan pada kelompok eksperimen.
- d. Menganalisis tingkat pengetahuan terkait upaya pencegahan DBD sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk mengidentifikasi pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan, menganalisis dan menyusun serta dapat menambah wawasan khususnya dalam pengembangan model pendidikan kesehatan dengan menggunakan media poster untuk pencegahan DBD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Untuk memberikan informasi pada responden bahwa pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan intervensi pengaruh pendidikan kesehatan upaya pencegahan DBD menggunakan media poster terhadap tingkat pengetahuan di sekolah

b. Bagi Instansi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa sebagai bahan acuan pertimbangan untuk upaya pencegahan DBD menggunakan media poster terhadap tingkat pengetahuan di sekolah

c. Bagi Institusi Pendidikan

Melalui penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi sebagai sumber informasi dan acuan di bidang keperawatan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan upaya pencegahan DBD menggunakan media poster terhadap tingkat pengetahuan di sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi serta peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan pencegahan DBD menggunakan media poster terhadap tingkat pengetahuan di sekolah.

E. Sistematika Penulisan

Berikut ini merupakan bagian yang menjelaskan sistem penyusunan skripsi. Secara umum sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

Tabel 1.1 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB	Konsep Pengambilan Data
BAB I	Pendahuluan , berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat, sistematika penulisan dan penelitian terkait
BAB II	Tinjauan Pustaka , tentang landasan dan design penelitian, teori yang digunakan dalam penelitian serta menggambarkan dalam kerangka teori penelitian
BAB III	Metodologi Penelitian , berisi tentang konsep metodologi mulai dari jenis, design dan rancangan penelitian, populasi, sampel, definisi operasional, instrumen penelitian, uji instrumen penelitian dan analisa data serta etika dalam penelitian
BAB IV	Hasil , Memuat tentang hasil penelitian termasuk hasil uji statistik
BAB V	Pembahasan , berisi tentang pembahasan hasil penelitian sesuai dengan tujuan dari penelitian serta keterbatasan penelitian
BAB VI	Penutup , berisi tentang simpulan dan saran yang dapat peneliti berikan dari hasil penelitian

F. Penelitian Terkait

Sejauh pengetahuan penulis dari membaca hasil penelitian yang membahas tentang pengaruh pendidikan kesehatan pencegahan DBD menggunakan media poster terhadap upaya pencegahan DBD diantaranya yaitu :

1. Penelitian Sari, Anggerainy, and Mather et al. (2025), dengan judul “Permainan Ular Tangga Sebagai Media Meningkatkan Pengetahuan Demam Berdarah *Dengue*”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *quasy ekperiment* dan desain pendekatan (*one-group pretest–posttest design*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan permainan ular tangga dengan nilai $p < 0,05$

2. Penelitian Marianingrum et al. (2025), dengan judul “Pengaruh Promosi Kesehatan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Demam Berdarah *Dengue* Pada Siswa/i Di SMP Negeri 28 Batam Tahun 2024”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *pre ekperiment* dan desain pendekatan (*one group pretest posttest*). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan, tingkat pengetahuan sebelum diberikan video animasi kategori kurang 56.5%, dan sesudah diberikan video animasi kategori baik 60.9% dengan p-value 0.000 ($p < 0.05$).

3. Penelitian Lestari et al. (2025), dengan judul “Pengaruh Edukasi Upaya Pencegahan Demam Berdarah Melalui *Flashcard* Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *quasy experiment* dan desain pendekatan (*non-equivalent control group design*). Hasil penelitian Dari 15 responden, 14 anak menunjukkan pengetahuan baik (93.3%), sementara 1 anak memiliki pengetahuan cukup (6.7%). Di sisi lain, pada kelompok kontrol yang juga terdiri dari 15 responden, hasil *posttest* menunjukkan bahwa 2 anak memiliki pengetahuan baik (13.3%), 9 anak memiliki pengetahuan cukup (60%), dan 4 anak memiliki pengetahuan kurang (26.7%).

4. Penelitian Erfiyanti et al. (2022), dengan judul “Penggunaan Media *Slide* dan *Leaflet* Dalam Peningkatan Pengetahuan DBD Pada Jumantik”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *pre eksperiment* dan desain pendekatan (*one-group pretest–posttest*). Hasil penelitian Terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan responden sebesar 23.33% yaitu dari kurang menjadi cukup setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai DBD dengan media *slide* dan *leaflet*.

5. Penelitian Rohma Mufida et al. (2024), dengan judul “Pengaruh Edukasi Media *Dengue Cards Game* Terhadap Pengetahuan Pencegahan DBD di SDN Ciptomulyo 2 Kota Malang”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *pre experiment* dan design pendekatan (*one group pretest posttest design*). Hasil penelitian setelah dilakukan edukasi pencegahan penyakit demam berdarah *dengue* diperoleh kategori baik sebanyak 90% dan kategori cukup sebanyak 10%.

Penelitian ini memiliki perbedaan dibandingkan dengan penelitian terdahulu dengan menggunakan media ular tangga, video animasi, *flashcard*, *leflet*, dan juga *card game* sedangkan penelitian ini menggunakan media poster. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian *quasy experiment* dengan pendekatan *pre post with control grup design*, Subyek dalam penelitian ini merupakan siswa-siswi kelas VII di SMP N 1 GROBOGAN.